

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Siswa Kelas IV Semester I SDN 1 Ngawen Tahun Pelajaran 2022/2023

Nurfitha Auliya Aningsih^{1*}, Arfilia Wijayanti², Kiswati³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Email: fithaauliya@gmail.com^{1*}, arfilia11@gmail.com²
kiswati1.kw@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar tematik siswa yang masih tergolong rendah, dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian pada pembelajaran tematik yaitu 50 dengan ketuntasan belajar klasikal 30%. Hal ini disebabkan karena guru belum menerapkan metode dan model pembelajaran yang inovatif sesuai kondisi dan karakteristik siswa sehingga siswa jenuh dan pasif dalam mengikuti pembelajaran, dan keterbatasan media yang mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam tiga siklus. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui hasil belajar tematik siswa dan kualitatif untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterampilan guru selama kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar tematik pada tiap siklusnya. Data hasil observasi Keterampilan guru pada siklus I mendapat skor sebanyak 31 termasuk kriteria baik. Sedangkan pada siklus II mendapat skor sebanyak 32 termasuk kriteria sangat baik dan pada siklus III mendapat skor sebanyak 35 termasuk kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman mendapat skor pada siklus I memperoleh skor 31,15 dengan rata-rata 3,11 dan masuk dalam kriteria baik. Dan hasil pada siklus II mendapat skor 35,51 dengan rata-rata 3,55 dan masuk dalam kriteria baik, sedangkan pada siklus III mendapat skor 37,51 dengan rata-rata 3,7 dan masuk dalam kriteria sangat baik. Sehingga dapat dikategorikan bahwa aktivitas siswa pada penelitian ini meningkat setiap siklusnya. Selain itu dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman dengan menerapkan Model *Problem Based Learning (PBL)* mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar kelas IV pada siklus I yaitu 67, pada siklus II yaitu 71, dan pada siklus III yaitu 86. Persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I hanya 15 siswa sebanyak 50%, pada siklus II yaitu 18 siswa sebanyak 60%, dan pada siklus III yaitu 30 siswa sebanyak 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya. Selain itu dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci :.Penelitian Tindakan Kelas, Kualitas Pembelajaran, *Problem Based Learning*.

Abstract

This research is motivated by the thematic learning outcomes of students who are still relatively low, it can be seen from the average value of daily tests in thematic learning, which is 50 with 30% classical learning completeness. This is because the teacher has not applied innovative learning methods and models according to the conditions and characteristics of students so that students are bored and passive in participating in learning, and the limitations of media that support the learning process. This research is a Classroom Action Research conducted in three cycles. Data analysis techniques were carried out quantitatively to determine student thematic learning outcomes and qualitatively to determine student activities and teacher skills during learning activities. Data collection techniques were carried out by tests, observations and documentation. The results of this study indicate an increase in student activity, teacher skills and thematic learning outcomes in each cycle. The data from the observation of the teacher's skills in the first cycle got a score of 31 including good criteria. While in the second cycle, it got a score of 32 including very good criteria and in the third cycle it got a score of 35 including very good criteria. Student activities in learning Theme 1 The Beauty of Diversity scored in the first cycle, obtaining a score of 31.15 with an average of 3.11 and included in the good criteria. And the results in the second cycle got a score of 35.51 with an average of 3.55 and were included in the good criteria, while in the third cycle the score was 37.51 with an average of 3.7 and was included in the very good criteria. So it can be categorized that the student activity in this study increased every cycle. In addition, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can increase student activity. Student learning outcomes in learning Theme 1 The Beauty of Diversity by applying the Problem Based Learning (PBL) model has increased, namely the average learning outcome for class IV in cycle I is 67, in cycle II is 71, and in cycle III is 86. Percentage of students who complete learning in the first cycle only 15 students as much as 50%, in the second cycle that is 18 students as much as 60%, and in the third cycle that is 30 students as much as 100%. Thus it can be concluded that student learning outcomes increase each cycle. In addition, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes.

Keywords: *Classroom Action Research, Quality of Learning, Problem Based Learning.*

PENDAHULUAN

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah perbaikan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang sekarang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, kurikulum 2013 banyak menuai pro dan kontra di berbagai kalangan karena kurikulum ini sangat berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya baik dari segi substansi maupun dari teknis berkarakter. Di Indonesia, secara bertahap seluruh sekolah baik negeri maupun swasta sudah menerapkan kurikulum 2013.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, seperti yang ditegaskan dalam UU RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran". Untuk itu, Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik untuk mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Tuntutan kurikulum 2013 adalah mengharuskan siswa untuk berpikir HOTS. Sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Ngawen, guru masih mengandalkan buku guru dan buku siswa sebagai satu – satunya sumber belajar dan belum menggunakan referensi lain. Selain itu, keterpaduan antar muatan belum nampak dalam pembelajaran sehingga pembelajaran masih terasa

terpisah-pisah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada pembelajaran tematik terutama pembelajaran tematik siswa masih belum bisa memahami materi sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Selain pada faktor tersebut, pembelajaran yang dilakukan siswa masih cenderung kurang kontekstual sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, selain itu siswa memahami materi dengan cara menghafal sehingga mudah lupa. Dengan cara belajar dengan metode 2 menghafal ini pula, keaktifan dan tingkat kreatifitas siswa kurang tergali sehingga siswa kurang aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran karena suasana pembelajaran yang kurang variatif.

Pada pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 di kelas IV SDN 1 Ngawen semester 1 tahun 2022/ 2023 didapatkan fakta bahwa hasil belajar siswa di kelas tersebut masih sangat rendah. Hasil belajar yang diperoleh selama tes kurang memuaskan, bahkan di bawah kriteria ketuntasan minimal. Dari 30 siswa di kelas IV SDN 1 Ngawen semester 1 tahun 2022/ 2023” diperoleh bahwa jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 30% (9 orang siswa) sedangkan siswa yang masih di bawah KKM 70 % (21 orang siswa).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka salah satu model yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* . Penggunaan model pembelajaran di dalam kelas, menuntut guru untuk memahami keadaan siswa sepenuhnya, guru harus peka terhadap masalah yang dihadapi siswa tersebut. Setiap model 10 pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda menurut Rizema Putra dalam Siatava (2013:72) PBL memiliki karakteristik sebagai berikut; a) Belajar dimulai dengan satu masalah, b) Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan masalah dunia nyata siswa, c) Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu, d) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar, e) Menggunakan kelompok kecil, f) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk dan kinerja.

Model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran ini cocok diterapkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SDN 1 Ngawen.

Berdasarkan uraian tersebut sebagai upaya meningkatkan hasil belajar tema 1 kelas IV SDN 1 Ngawen, maka peneliti ingin mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada Siswa Kelas IV Semester I SDN 1 Ngawen Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE

Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Ngawen tahun pelajaran 2022/2023, dengan jumlah siswa 30 anak, yang terdiri dari siswa laki-laki 16 anak, dan siswa perempuan 14 anak. Subjek ini dipilih karena pada awal pembelajaran tema 1 Indahny Keberagaman, nilai rata-rata siswa masih di bawah KKM. Teknik pengumpul data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi pra siklus (data awal penelitian) merupakan kondisi dimana belum diadakannya tindakan perbaikan pembelajaran. Data pra siklus yang diperoleh merupakan data yang diambil selama pembelajaran di kelas IV semester I SDN 1 Ngawen yang berupa data hasil belajar siswa yang berhubungan dengan pembelajaran Tema 1 Indahny Keberagaman. Data tersebut kemudian dianalisis bersama dengan kolaborator, dan ditemukan suatu permasalahan di dalam Tema 1 Indahny Keberagamanyaitu hasil belajar yang masih rendah. Faktor penyebabnya yaitu dalam proses pembelajaran guru belum melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Guru belum melibatkan siswa dalam merencanakan tugas, guru belum membentuk siswa dalam kelompok-kelompok belajar, serta guru belum memotivasi siswa untuk berani mengutarakan pendapatnya. Hal ini berdampak pada masih rendahnya minat dan motivasi siswa dalam belajar, serta masih kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan refleksi awal antara peneliti dengan kolaborator mengenai Tema 1 Indahny Keberagaman di kelas IV SDN 1 Ngawen didapatkan data kuantitatif berupa data pra siklus yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hasil data rekap nilai menunjukkan bahwa 70% siswa yaitu 18 siswa dari 30 siswa mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendahnya yaitu 40.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan maka peneliti dan kolaborator melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan multimedia di kelas IV SDN 1 Ngawen.

1. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus I

1) Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran Tema 1 Indahny Keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I, Dari hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran Tema 1 Indahny Keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I, diperoleh jumlah skor dari semua indikator yaitu 31 dan rata-rata 3,1 dengan kriteria B. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Untuk indikator menyiapkan prapembelajaran, guru memperoleh skor 4 dengan kriteria A, hal ini ditunjukkan dengan guru ikut merapikan meja guru. Pukul 06.45 siswa kelas IV berbaris dan masuk kelas satu persatu disertai dengan berjabat tangan dengan ibu guru. Siswa duduk di tempat duduknya masing-masing, beberapa siswa terlihat masih ada yang ngobrol dengan teman sebangkunya, tapi setelah ketua kelas menyiapkan untuk memberi salam dan berdoa, anak-anak sudah tertib kembali. Setelah berdoa

guru mengecek kesiapan siswa, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Setelah itu guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa.

Untuk indikator membuka pelajaran, guru memperoleh skor 3 dengan kriteria B, hal ini ditunjukkan dengan guru melakukan apersepsi yang meliputi: Guru mengajak siswa bersama-sama untuk menghirup udara, menahannya kemudian mengeluarkannya. Siswa mengikuti apa yang guru lakukan. Kemudian guru meminta siswa untuk menebak kegiatan apa yang sedang dilakukan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menuliskannya di papan tulis (indikator pencapaian kompetensi), tak lupa guru menuliskan pokok bahasan yang akan diajarkan kepada siswa.

Untuk indikator menyampaikan materi, guru memperoleh skor 3 dengan kriteria B, hal ini ditunjukkan dengan guru menyampaikan materi dengan baik. Dalam menyampaikan materi, guru dibantu dengan gambar.

Untuk indikator memberikan masalah berupa soal yang didesain dalam bentuk LKPD, guru memperoleh skor 4 dengan kriteria A, hal ini ditunjukkan dengan guru memberikan masalah sesuai materi yang diajarkan berupa soal berbentuk LKPD. Soal yang diberikan sudah guru sesuaikan dengan materi yang diajarkan yaitu tentang proses pernapasan manusia dan cara menjaga kesehatan pernapasan. Siswa mendiskusikan bersama teman sekelompoknya.

Untuk indikator membimbing diskusi kelompok (berpikir bersama), guru memperoleh skor 3 dengan kriteria B, hal ini ditunjukkan dengan hanya membimbing 3 kelompok tertentu. Tetapi sebagian besar siswa antusias dan dapat bekerjasama dengan baik saat berdiskusi memecahkan soal

Untuk indikator membimbing pelaksanaan tanya jawab (siswa dalam menjawab pertanyaan), guru memperoleh skor 3 dengan kriteria B, hal ini ditunjukkan dengan guru memanggil satu nomor secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi dan siswa maju ke depan kelas menuliskan jawaban hasil diskusinya pada LKPD yang telah disediakan. Guru meminta kelompok lain secara acak untuk menanggapi hasil diskusi, guru membimbing siswa untuk bertanya jawab dan memberikan tanggapan.

Untuk indikator memberi motivasi, guru memperoleh skor 3 dengan kriteria B, hal ini ditunjukkan dengan guru memberikan “the best group” pada kelompok yang terbaik dalam berdiskusi memecahkan masalah. Dalam memberikan penguatan guru hanya mengucapkan kata “hebat dan luar biasa.” Tanpa memberikan sebuah penghargaan berupa benda konkret.

Untuk indikator ketepatan mengelola waktu, guru memperoleh skor 2 dengan kriteria C, hal ini ditunjukkan dengan guru kekurangan waktu karena materi yang cukup banyak dan beberapa siswa membuat kegaduhan.

Dan untuk indikator menutup pelajaran, guru memperoleh skor 3 dengan kriteria B, hal ini ditunjukkan dengan guru menyimpulkan pelajaran kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang belum dipahami. Guru memberikan soal evaluasi pada siswa. Tapi guru tidak memberikan penilaian secara langsung kepada siswa, siswa langsung mengumpulkan pekerjaan mereka di depan.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus I, Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus I di atas, diperoleh jumlah keseluruhan yaitu 31,15 dengan persentase 77,875%.

Sehingga diperoleh rata-rata 3,11 dengan persentase 77,87%. Hasil observasi aktivitas siswa untuk siklus I masuk dalam kriteria baik/B.

Untuk indikator kesiapan siswa, diperoleh jumlah skor 105 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan 11 orang siswa menempati tempat duduk dan mengeluarkan alat tulis, 14 orang siswa menempati tempat duduk tetapi belum mengeluarkan alat tulis, dan 5 orang siswa sudah di dalam kelas tapi belum menempati tempat duduk, mereka masih asik bercanda dengan temannya. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 79,5% dengan rata-rata 3,18.

Untuk indikator menanggapi apersepsi, diperoleh jumlah skor 88 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan 7 orang siswa merespon dengan hal yang terkait dengan materi dan mengaitkan dengan pegalamannya, 10 orang siswa merespon dengan hal yang terkait dengan materi tetapi tidak mengaitkan dengan pengalamannya, 8 orang siswa merespon dengan hal yang tidak terkait dengan materi, dan 5 orang siswa tidak merespon apersepsi guru. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 66,75% dengan rata-rata 2,67.

Untuk indikator memperhatikan informasi guru, diperoleh jumlah skor 108 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan 14 orang siswa memperhatikan informasi guru dan bertanya jika tidak paham, 11 orang siswa memperhatikan informasi guru dengan seksama tanpa bertanya kepada guru walaupun tidak paham, dan 5 orang siswa mendengarkan informasi guru sambil bermain dengan teman. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 81,75% dengan rata-rata 3,27.

Untuk indikator Siswa tertib pada saat pembentukan kelompok, diperoleh jumlah skor 95 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan 9 orang siswa menerima pembagian kelompok yang ditentukan guru, 11 orang siswa menerima pembagian kelompok setelah diberi masukan guru, 7 orang siswa ingin memilih kelompoknya sendiri, dan 3 orang siswa tidak mau dikelompokkan mereka bermain sendiri. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 71,75% dengan rata-rata 2,87.

Untuk indikator mengerjakan soal dalam bentuk LKPD, diperoleh jumlah skor 107 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan 15 orang siswa mengerjakan tugas dengan tepat dan cepat, 8 orang siswa mengerjakan tugas dengan tepat tetapi membutuhkan waktu lama, dan 7 orang siswa bertanya jika tidak bisa mengerjakan. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 81% dengan rata-rata 3,24.

Untuk indikator siswa saling bekerja sama dalam kegiatan kelompok, 1 orang siswa memperoleh skor satu, diperoleh jumlah skor 111 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan 18 orang siswa bekerja sama dengan baik dan ikut berpendapat, 7 orang siswa bekerja sama dengan teman tertentu, 4 orang siswa bekerja sama bila didingatkan guru, dan 1 orang siswa tidak mau bekerja sama dengan teman. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 84% dengan rata-rata 3,36.

Untuk indikator Mempresentasikan hasil diskusi, diperoleh jumlah skor 108 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan 14 orang siswa melaporkan hasil diskusi dengan tepat dan lantang, 12 orang siswa melaporkan hasil diskusi dengan tepat tetapi dengan suara lemah, 3 orang siswa melaporkan hasil diskusi dengan bergurau, dan 1 orang siswa tidak melaporkan hasil diskusi kelompok. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 81,75% dengan rata-rata 3,27.

Untuk indikator Menanggapi hasil diskusi, diperoleh jumlah skor 106 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan 15 orang siswa memberikan tanggapan dengan benar dan lantang, 9 orang siswa memberikan tanggapan dengan benar tetapi dengan suara yang lemah, 4 orang siswa memberikan

tanggapan dengan bertanya pada teman, dan 2 orang siswa tidak bisa memberikan tanggapan. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 80,25% dengan rata-rata 3,21.

Untuk indikator siswa aktif bertanya, diperoleh jumlah skor 106 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan 17 orang siswa bertanya lebih dari lima kali, 5 orang siswa bertanya sebanyak tiga sampai empat kali, 6 orang siswa bertanya sebanyak satu sampai dua kali, dan 2 orang siswa tidak berani bertanya. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 80,25% dengan rata-rata 3,21.

Untuk indikator siswa menyimpulkan hasil diskusi, diperoleh jumlah skor 95 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan 11 orang siswa dapat memaparkan dan menyimpulkan hasil diskusi, 9 orang siswa dapat menyimpulkan hasil diskusi tetapi tidak memaparkannya, 5 orang siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bertanya, dan 5 orang siswa tidak dapat menyimpulkan hasil diskusi. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 71,75% dengan rata-rata 2,87.

b. Paparan Hasil Belajar Siklus I

Hasil tes pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I hasil tes pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I di atas, diperoleh data sebagai berikut: siswa yang memperoleh nilai 100 sejumlah 2 orang, dengan persentase 6,67% dan dinyatakan tuntas, siswa yang memperoleh nilai 90 sejumlah 4 orang, dengan persentase 13,3% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 80 sejumlah 6 orang, dengan persentase 20% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 70 sejumlah 3 orang, dengan persentase 16,7% dan dinyatakan tuntas.

Siswa yang memperoleh nilai 60 sejumlah 9 orang, dengan persentase 30% dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 50 sejumlah 4 orang, dengan persentase 13,3% dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 40 sejumlah 2 orang, dengan persentase 6,67% dan dinyatakan tidak tuntas. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tes pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I yaitu 15 orang siswa atau 50% dinyatakan tuntas dan 15 orang siswa atau 50% dinyatakan tidak tuntas. Data hasil tes pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman siklus I, Data hasil tes pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman siklus I selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

1) Hasil Belajar

Hasil tes pada pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siklus I, secara keseluruhan siswa sudah mengalami ketuntasan dalam belajar, dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 67. Jika dilihat secara individu nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 40 dan nilai tertinggi yaitu 100. Dengan penjabaran sebagai berikut: siswa yang memperoleh nilai 100 sejumlah 2 orang, dengan persentase 6,67% dan dinyatakan tuntas, siswa yang memperoleh nilai 90 sejumlah 4 orang, dengan persentase 13,3% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 80 sejumlah 6 orang, dengan persentase 20% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 70 sejumlah 3 orang, dengan persentase 16,7% dan dinyatakan tuntas.

Siswa yang memperoleh nilai 60 sejumlah 9 orang, dengan persentase 30% dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 50 sejumlah 4 orang, dengan persentase 13,3% dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 40 sejumlah 2 orang, dengan persentase 6,67% dan dinyatakan tidak tuntas.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan persentase ketuntasan hasil tes pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman siklus I sebesar 50%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan, oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

1. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus II

1) Hasil Observasi Keterampilan Guru

Dari hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II, diperoleh jumlah skor dari semua indikator yaitu 36 dan rata-rata 3,6 dengan kriteria sangat baik/A. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Untuk indikator menyiapkan prapembelajaran, guru memperoleh skor 4 dengan kriteria A, hal ini ditunjukkan dengan guru mengecek kesiapan siswa, media pembelajaran, dan ruang kelas. Sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai, guru mempersiapkan ruangan dengan merapikan tempat duduk dan media yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran yaitu media kertas origami, video keragaman budaya, LKPD, dan lembar evaluasi. Siswa berbaris dan masuk kelas satu persatu disertai dengan berjabat tangan dengan ibu guru. Siswa duduk di tempat duduknya masing-masing. Siswa terlihat begitu bersemangat. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengkondisikan kelas. Siswa mengucapkan salam dan berdoa sebelum pelajaran dimulai. Guru mengabsen kehadiran siswa.

Untuk indikator membuka pelajaran, guru memperoleh skor 4 dengan kriteria A, hal ini ditunjukkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, tak lupa guru menyampaikan pokok materi yang akan diajarkan pada siswa. Guru menuliskan peta konsep pada pembelajaran kali ini dan menjelaskannya pada siswa. Guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi yang berupa beberapa pertanyaan. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa.

Untuk indikator menyampaikan materi, guru memperoleh skor 4 dengan kriteria A. hal ini ditunjukkan dengan guru menjelaskan materi. Siswa diperlihatkan gambar dan video pembelajaran. Siswa memperhatikan video tersebut dan membuat pertanyaan pada kertas origami.

Untuk indikator memberikan masalah berupa soal yang didesain dalam bentuk *LKPD*, guru memperoleh skor 4 dengan kriteria A, hal ini ditunjukkan dengan guru memberikan masalah sesuai materi yang diajarkan. Guru memberikan tugas kelompok berupa soal yang didesain dengan menggunakan media *Bentuk LKPD*. Setiap kelompok disiapkan soal *Bentuk LKPD* sesuai dengan jumlah anggota kelompok, sehingga setiap siswa mendapat satu soal *Bentuk LKPD*. Siswa yang mendapatkan urutan pertama pada setiap kelompok mendapatkan soal kode A, siswa yang mendapat nomor urutan ke 2 pada setiap kelompok mendapatkan soal kode B dst.

Untuk indikator membimbing diskusi kelompok (berpikir bersama), guru memperoleh skor 4 dengan kriteria A, hal ini ditunjukkan dalam kegiatan diskusi, guru berkeliling dan membimbing semua kelompok dalam berdiskusi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Untuk indikator membimbing pelaksanaan tanya jawab (siswa dalam menjawab pertanyaan), guru memperoleh skor 3 dengan kriteria B, hal ini ditunjukkan guru memanggil satu nomor secara acak untuk mempersentasikan hasil diskusinya dan siswa maju ke depan kelas untuk menuliskan jawabannya pada media kertas origami yang telah ditempel guru di depan kelas. Guru mengamati siswa dalam

menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan juga mengamati aktivitas siswa dalam bertanya jawab dengan kelompok yang lain.

Untuk indikator memberi motivasi, guru memperoleh skor 3 dengan kriteria B, hal ini ditunjukkan dengan memberikan "the best group" pada kelompok terbaik dalam berdiskusi memecahkan masalah. Guru hanya memberikan motivasi dan penguatan sebanyak dua kali dengan mengucapkan kata "good, hebat, dan luar biasa" dan acungan jempol serta tepuk tangan.

Untuk indikator ketepatan mengelola waktu, guru memperoleh skor 3 dengan kriteria B, hal ini ditunjukkan dengan guru mempunyai sisa waktu dalam melaksanakan pembelajaran dan tujuan pembelajaran tercapai.

Dan untuk indikator menutup pelajaran, guru memperoleh skor 3 dengan kriteria B, hal ini ditunjukkan dengan guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang belum dipahami. Guru memberikan soal evaluasi pada siswa. dalam mengerjakan soal siswa tidak diperbolehkan mencontek hasil pekerjaan temannya. Setelah selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka untuk dinilai guru dengan menggunakan rubrik penilaian. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membuat teka teki silang dengan materi gangguan alat pernapasan. Tak lupa guru memberikan beberapa motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan pandai-pandai dalam menjaga kesehatan alat pernapasan pada manusia.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II, dalam pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II di atas, diperoleh jumlah keseluruhan yaitu 35,51 dengan persentase 887,75%. Sehingga diperoleh rata-rata 3,55 dengan persentase 88,77%. Hasil observasi aktivitas siswa untuk siklus II masuk dalam kriteria sangat baik/A. Untuk indikator kesiapan siswa, diperoleh jumlah skor 132 dengan kriteria sangat baik/A. Hal ini ditunjukkan dengan 33 orang siswa menempati tempat duduk dan mengeluarkan alat tulis, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua siswa sudah siap dalam menerima pelajaran. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 100% dengan rata-rata 4.

Untuk indikator menanggapi apersepsi, diperoleh jumlah skor 111 dengan kriteria sangat baik/A. Hal ini ditunjukkan dengan 12 orang siswa merespon dengan hal yang terkait dengan materi dan mengaitkan dengan pengalamannya, dan 21 orang siswa merespon dengan hal yang terkait dengan materi tetapi tidak mengaitkannya dengan pengalamannya. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 84% dengan rata-rata 3,36.

Untuk indikator memperhatikan informasi guru, diperoleh jumlah skor 115 dengan kriteria sangat baik/A. Hal ini ditunjukkan dengan 16 orang siswa memperhatikan informasi guru dan bertanya jika tidak paham, dan 17 orang siswa memperhatikan informasi guru dengan seksama tetapi tidak mau bertanya jika tidak paham. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 87% dengan rata-rata 3,48.

Untuk indikator Siswa tertib pada saat pembentukan kelompok, diperoleh jumlah skor 131 dengan kriteria sangat baik/A. Hal ini ditunjukkan dengan 32 orang siswa menerima pembagian kelompok yang ditentukan guru, dan seorang siswa menerima pembagian kelompok setelah diberi masukan guru. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 99% dengan rata-rata 3,96.

Untuk indikator mengerjakan soal dalam bentuk LKPD, diperoleh jumlah skor 114 dengan kriteria sangat baik/A. Hal ini ditunjukkan dengan 16 orang siswa mengerjakan tugas dengan tepat dan cepat, 16 orang siswa mengerjakan tugas dengan tepat tetapi membutuhkan waktu lama, dan seorang siswa bertanya jika tidak bisa mengerjakan. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 86,25% dengan rata-rata 3,45.

Untuk indikator siswa saling bekerja sama dalam kegiatan kelompok, diperoleh jumlah skor 119 dengan kriteria sangat baik/A. Hal ini ditunjukkan dengan 21 orang siswa bekerja sama dengan baik dan ikut berpendapat, 11 orang siswa bekerja sama dengan teman tertentu saja, dan seorang siswa bekerja sama bila didinginkan guru. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 90% dengan rata-rata 3,6.

Untuk indikator Mempresentasikan hasil diskusi, diperoleh jumlah skor 115 dengan kriteria sangat baik/A. Hal ini ditunjukkan dengan 18 orang siswa melaporkan hasil diskusi dengan tepat dan lantang, 13 orang siswa melaporkan hasil diskusi dengan tepat tetapi dengan suara lemah, dan 2 orang siswa melaporkan hasil diskusi dengan bergurau. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 87% dengan rata-rata 3,48.

Untuk indikator Menanggapi hasil diskusi, diperoleh jumlah skor 114 dengan kriteria sangat baik/A. Hal ini ditunjukkan dengan 17 orang siswa memberikan tanggapan dengan benar dan lantang, 14 orang siswa memberikan tanggapan dengan benar tetapi dengan suara lemah, dan 2 orang siswa memberikan tanggapan dengan bertanya pada teman. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 86,25% dengan rata-rata 3,45.

Untuk indikator siswa aktif bertanya, diperoleh jumlah skor 119 dengan kriteria sangat baik/A. Hal ini ditunjukkan dengan 20 orang siswa bertanya lebih dari lima kali, dan 13 orang siswa bertanya antara tiga sampai empat kali saja. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 90% dengan rata-rata 3,6.

Untuk indikator siswa menyimpulkan materi, diperoleh jumlah skor 102 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan 12 orang siswa dapat memaparkan dan menyimpulkan hasil diskusi, 12 orang siswa dapat menyimpulkan hasil diskusi tetapi tidak dapat memaparkan, dan 9 orang siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bertanya tanpa kreativitas sendiri. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 77,25% dengan rata-rata 3,09.

b. Paparan Hasil Belajar

Hasil tes pembelajaran Tema 1 Indahny Keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II. Dari tabel hasil tes pembelajaran Tema 1 Indahny Keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II di atas, diperoleh data sebagai berikut: siswa yang memperoleh nilai 100 sejumlah 2 orang, dengan persentase 6,67% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 90 sejumlah 4 orang, dengan persentase 13,3% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 80 sejumlah 7 orang, dengan persentase 23,3% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 70 sejumlah 5 orang, dengan persentase 16,67% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 60 sejumlah 7 orang, dengan persentase 23,33% dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 50 sejumlah 4 orang, dengan persentase 13,33% dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 40 sejumlah 1 orang, dengan persentase 3% dan dinyatakan tidak tuntas

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tes pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II yaitu 18 orang siswa atau 60% dinyatakan tuntas dan 12 orang siswa atau 40% dinyatakan tidak tuntas.

Data hasil tes pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman siklus II, Data hasil tes pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman siklus II selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus III

a. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus III

3) Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus III hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus III, diperoleh jumlah skor dari semua indikator yaitu 35 dan rata-rata 3,8 dengan kriteria sangat baik/A. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Untuk indikator menyiapkan prapembelajaran, guru memperoleh skor 4 dengan kriteria A, hal ini ditunjukkan dengan guru mengecek kesiapan siswa, media pembelajaran, dan ruang kelas. Sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai, guru mempersiapkan ruangan dengan merapikan tempat duduk dan media yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran yaitu media kertas origami, video keragaman budaya, LKPD, dan lembar evaluasi. Siswa berbaris dan masuk kelas satu persatu disertai dengan berjabat tangan dengan ibu guru. Siswa duduk di tempat duduknya masing-masing. Siswa terlihat begitu bersemangat. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengkondisikan kelas. Siswa mengucapkan salam dan berdoa sebelum pelajaran dimulai. Guru mengabsen kehadiran siswa.

Untuk indikator membuka pelajaran, guru memperoleh skor 4 dengan kriteria A, hal ini ditunjukkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, tak lupa guru menyampaikan pokok materi yang akan diajarkan pada siswa. Guru menuliskan peta konsep pada pembelajaran kali ini dan menjelaskannya pada siswa. Guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi yang berupa beberapa pertanyaan. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa.

Untuk indikator menyampaikan materi, guru memperoleh skor 4 dengan kriteria A. hal ini ditunjukkan dengan guru menjelaskan materi. Siswa diperlihatkan gambar dan video pembelajaran. Siswa memperhatikan video tersebut dan membuat pertanyaan pada kertas origami.

Untuk indikator memberikan masalah berupa soal yang didesain dalam bentuk *LKPD*, guru memperoleh skor 4 dengan kriteria A, hal ini ditunjukkan dengan guru memberikan masalah sesuai materi yang diajarkan. Guru memberikan tugas kelompok berupa soal yang didesain dengan menggunakan media *Bentuk LKPD*. Setiap kelompok disiapkan soal *Bentuk LKPD* sesuai dengan jumlah anggota kelompok, sehingga setiap siswa mendapat satu soal *Bentuk LKPD*. Siswa yang mendapatkan urutan pertama pada setiap kelompok mendapatkan soal kode A, siswa yang mendapat nomor urutan ke 2 pada setiap kelompok mendapatkan soal kode B dst.

Untuk indikator membimbing diskusi kelompok (berpikir bersama), guru memperoleh skor 4 dengan kriteria A, hal ini ditunjukkan dalam kegiatan diskusi, guru berkeliling dan membimbing semua kelompok dalam berdiskusi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Untuk indikator membimbing pelaksanaan tanya jawab (siswa dalam menjawab pertanyaan), guru memperoleh skor 4 dengan kriteria A, hal ini ditunjukkan guru memanggil satu nomor secara acak

untuk mempersentasikan hasil diskusinya dan siswa maju ke depan kelas untuk menuliskan jawabannya pada media kertas origami yang telah ditempel guru di depan kelas. Guru mengamati siswa dalam menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan juga mengamati aktivitas siswa dalam bertanya jawab dengan kelompok yang lain.

Untuk indikator memberi motivasi, guru memperoleh skor 4 dengan kriteria A, hal ini ditunjukkan dengan memberikan "the best group" pada kelompok terbaik dalam berdiskusi memecahkan masalah. Guru hanya memberikan motivasi dan penguatan sebanyak dua kali dengan mengucapkan kata "good, hebat, dan luar biasa" dan acungan jempol serta tepuk tangan.

Untuk indikator ketepatan mengelola waktu, guru memperoleh skor 3 dengan kriteria B, hal ini ditunjukkan dengan guru mempunyai sisa waktu dalam melaksanakan pembelajaran dan tujuan pembelajaran tercapai.

Dan untuk indikator menutup pelajaran, guru memperoleh skor 4 dengan kriteria A, hal ini ditunjukkan dengan guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang belum dipahami. Guru memberikan soal evaluasi pada siswa. dalam mengerjakan soal siswa tidak diperbolehkan mencontek hasil pekerjaan temannya. Setelah selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka untuk dinilai guru dengan menggunakan rubrik penilaian. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membuat teka teki silang dengan materi gangguan alat pernapasan. Tak lupa guru memberikan beberapa motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan pandai-pandai dalam menjaga kesehatan alat pernapasan pada manusia.

4) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus III, Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus III di atas, diperoleh jumlah keseluruhan yaitu 35,51 dengan persentase 88,75%. Sehingga diperoleh rata-rata 3,55 dengan persentase 88,77%. Hasil observasi aktivitas siswa untuk siklus II masuk dalam kriteria sangat baik/A.

Untuk indikator kesiapan siswa, diperoleh jumlah skor 132 dengan kriteria sangat baik/A. Hal ini ditunjukkan dengan 33 orang siswa menempati tempat duduk dan mengeluarkan alat tulis, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua siswa sudah siap dalam menerima pelajaran. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 100% dengan rata-rata 4. Untuk indikator menanggapi apersepsi, diperoleh jumlah skor 111 dengan kriteria sangat baik/A. Hal ini ditunjukkan dengan 12 orang siswa merespon dengan hal yang terkait dengan materi dan mengaitkan dengan pengalamannya, dan 21 orang siswa merespon dengan hal yang terkait dengan materi tetapi tidak mengaitkannya dengan pengalamannya. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 84% dengan rata-rata 3,36.

Untuk indikator memperhatikan informasi guru, diperoleh jumlah skor 115 dengan kriteria sangat baik/A. Hal ini ditunjukkan dengan 16 orang siswa memperhatikan informasi guru dan bertanya jika tidak paham, dan 17 orang siswa memperhatikan informasi guru dengan seksama tetapi tidak mau bertanya jika tidak paham. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 87% dengan rata-rata 3,48. Untuk indikator Siswa tertib pada saat pembentukan kelompok, diperoleh jumlah skor 131 dengan kriteria sangat baik/A. Hal ini ditunjukkan dengan 32 orang siswa menerima pembagian kelompok yang

ditentukan guru, dan seorang siswa menerima pembagian kelompok setelah diberi masukan guru. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 99% dengan rata-rata 3,96.

Untuk indikator mengerjakan soal dalam bentuk LKPD, diperoleh jumlah skor 114 dengan kriteria sangat baik/A. Hal ini ditunjukkan dengan 16 orang siswa mengerjakan tugas dengan tepat dan cepat, 16 orang siswa mengerjakan tugas dengan tepat tetapi membutuhkan waktu lama, dan seorang siswa bertanya jika tidak bisa mengerjakan. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 86,25% dengan rata-rata 3,45.

Untuk indikator siswa saling bekerja sama dalam kegiatan kelompok, diperoleh jumlah skor 119 dengan kriteria sangat baik/A. Hal ini ditunjukkan dengan 21 orang siswa bekerja sama dengan baik dan ikut berpendapat, 11 orang siswa bekerja sama dengan teman tertentu saja, dan seorang siswa bekerja sama bila didingatkan guru. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 90% dengan rata-rata 3,6. Untuk indikator Mempresentasikan hasil diskusi, diperoleh jumlah skor 115 dengan kriteria sangat baik/A. Hal ini ditunjukkan dengan 18 orang siswa melaporkan hasil diskusi dengan tepat dan lantang, 13 orang siswa melaporkan hasil diskusi dengan tepat tetapi dengan suara lemah, dan 2 orang siswa melaporkan hasil diskusi dengan bergurau. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 87% dengan rata-rata 3,48.

Untuk indikator Menanggapi hasil diskusi, diperoleh jumlah skor 114 dengan kriteria sangat baik/A. Hal ini ditunjukkan dengan 17 orang siswa memberikan tanggapan dengan benar dan lantang, 14 orang siswa memberikan tanggapan dengan benar tetapi dengan suara lemah, dan 2 orang siswa memberikan tanggapan dengan bertanya pada teman. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 86,25% dengan rata-rata 3,45.

Untuk indikator siswa aktif bertanya, diperoleh jumlah skor 119 dengan kriteria sangat baik/A. Hal ini ditunjukkan dengan 20 orang siswa bertanya lebih dari lima kali, dan 13 orang siswa bertanya antara tiga sampai empat kali saja. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 90% dengan rata-rata 3,6.

Untuk indikator siswa menyimpulkan materi, diperoleh jumlah skor 102 dengan kriteria baik/B. Hal ini ditunjukkan dengan 12 orang siswa dapat memaparkan dan menyimpulkan hasil diskusi, 12 orang siswa dapat menyimpulkan hasil diskusi tetapi tidak dapat memaparkan, dan 9 orang siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bertanya tanpa kreativitas sendiri. Persentase keberhasilan pada indikator ini yaitu 77,25% dengan rata-rata 3,09.

a. Paparan Hasil Belajar

Hasil tes pembelajaran Tema 1 Indahya Keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus III. Dari tabel hasil tes pembelajaran Tema 1 Indahya Keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus III di atas, diperoleh data sebagai berikut: siswa yang memperoleh nilai 100 sejumlah 8 orang, dengan persentase 26,7% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 90 sejumlah 9 orang, dengan persentase 30% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 80 sejumlah 6 orang, dengan persentase 20% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 70 sejumlah 7 orang, dengan persentase 7,3% dan dinyatakan tuntas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tes pembelajaran Tema 1 Indahya Keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus III yaitu 30 orang

siswa atau 100% dinyatakan tuntas dan tidak ada siswa dinyatakan tidak tuntas. Data hasil tes pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman siklus III,

1) Hasil Belajar

Hasil tes pada pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siklus III, secara keseluruhan siswa belum mengalami ketuntasan dalam belajar, dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 86. Jika dilihat secara individu nilai terendah yang diperoleh siswa yang memperoleh nilai 100 sejumlah 8 orang, dengan persentase 26,7% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 90 sejumlah 9 orang, dengan persentase 30% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 80 sejumlah 6 orang, dengan persentase 20% dan dinyatakan tuntas. Siswa yang memperoleh nilai 70 sejumlah 7 orang, dengan persentase 7,3% dan dinyatakan tuntas.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan persentase ketuntasan hasil tes pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman siklus III sebesar 100%, sehingga sudah memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal, oleh karena itu peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

B. PEMBAHASAN

1. Pemaknaan Hasil Penelitian

Pembahasan difokuskan terhadap hasil observasi dan refleksi penerapan *Model Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Data analisis yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Model Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

b. Keterampilan Guru

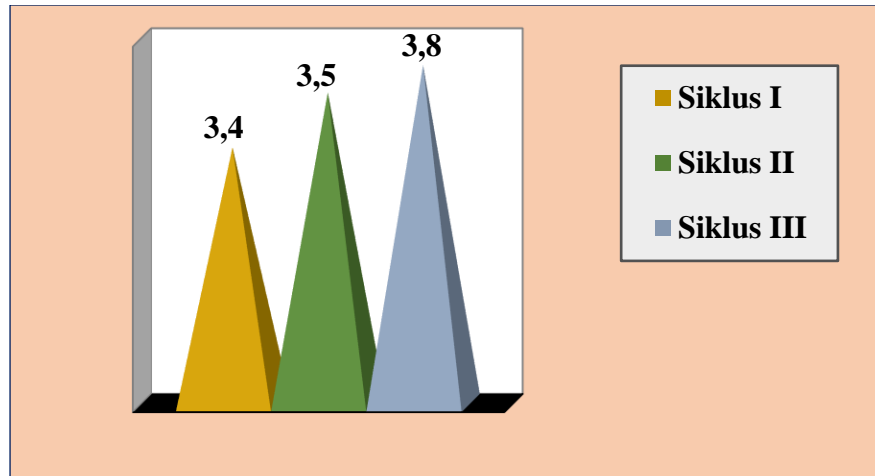
Keterampilan guru pada tiap siklus menunjukkan adanya peningkatan. Untuk siklus I , jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 31 dengan kriteria baik/B. Untuk siklus II , jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 32 dengan kriteria sangat baik/A. Untuk siklus III , jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 35 dengan kriteria sangat baik/A.

Table. 1 Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No.	Siklus ke-	Jumlah Skor	Rata-rata skor	Criteria
1.	Siklus I	31	3,4	B
2.	Siklus II	32	3,5	A
3.	Siklus III	35	3,8	A

Berikut disajikan diagram batang peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman melalui *Model Problem Based Learning* (PBL) pada tiap siklus.

Diagram 1 Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II dan Siklus III



2. Aktivitas Siswa

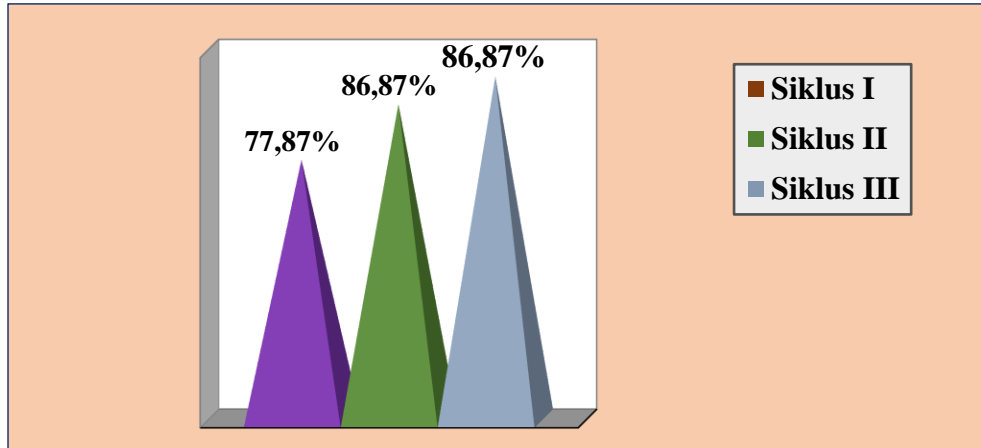
Aktivitas siswa pada tiap siklus juga menunjukkan adanya peningkatan. Untuk siklus I , persentase aktivitas siswa yaitu 77,87% dengan kriteria baik/B. Untuk siklus II , persentase aktivitas siswa yaitu 86,77% dengan kriteria sangat baik/A. Dan untuk siklus III , persentase aktivitas siswa yaitu 88,87% dengan kriteria sangat baik/A.

Tabel 4.11 Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Siklus ke-	Jumlah Skor	Rata-rata skor	Presentase	Kriteria
1.	Siklus I	31,15	3,11	77,87%	B
2.	Siklus II	35,51	3,55	86,77%	B
3.	Siklus III	37,51	3,7	88,87%	A

Berikut disajikan diagram batang peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada tiap siklus.

Diagram 2 Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III



3. Hasil Belajar

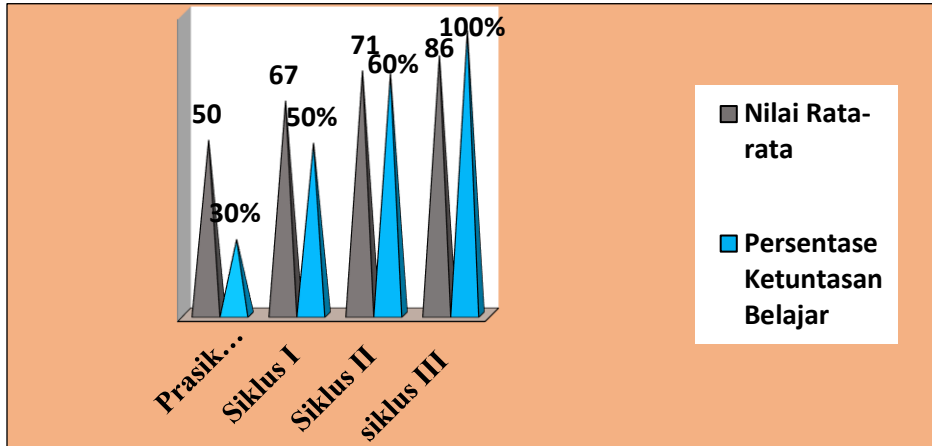
Secara keseluruhan, hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada tiap siklus, akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Siklus Ke-	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan Belajar
Prasiklus	50	30%
Siklus I	57	50%
Siklus II	71	60%
Siklus III	86	100%

Hasil belajar siswa pada tiap siklus juga dapat dijabarkan dalam diagram batang sebagai berikut:

**Diagram 3 Peningkatan Hasil Belajar Prasiklus
Siklus I, siklus II dan Siklus III**



Dengan perolehan hasil tersebut, guru telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini, sehingga guru mengakhiri penelitian ini sampai siklus III.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Pembelajaran dengan menggunakan model melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kesempatan siswa untuk bekerja kelompok untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Dalam pembelajaran guru tidak berperan *teacher centered* melainkan guru hanya sebagai fasilitator, mediator dan pembimbing kegiatan pembelajaran agar proses belajar dapat berjalan lancar. Aktivitas guru seperti ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Adapun implikasi hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran dengan model melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) siswa dapat terlibat dalam pembelajaran secara langsung.
- 2) Siswa diajarkan agar mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari melalui permainan. Dengan cara ini pengetahuan yang dimiliki siswa tidak akan mudah hilang dan bahkan bersifat permanen.
- 3) Melalui model melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) guru lebih kreatif, guru tidak harus banyak berceramah dan menjelaskan sejelas-jelasnya mengenai materi melainkan mengajak siswa untuk menggali pengetahuan dan menerapkan pengetahuannya itu dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran Tema 1 Indahya Keberagaman pada siswa kelas IV SDN 1 Ngawen peneliti dapat menarik kesimpulan :

1. Keterampilan guru dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I mendapat skor sebanyak 31 termasuk kriteria baik. Sedangkan pada siklus II mendapat skor sebanyak 32 termasuk kriteria sangat baik dan pada siklus III mendapat skor sebanyak 35 termasuk kriteria sangat

baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru pada tiap siklusnya. Selain itu dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan guru.

2. Aktivitas siswa pada pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan setiap siklusnya dengan mendapat skor pada siklus I memperoleh skor 31,15 dengan rata-rata 3,11 dan masuk dalam kriteria baik. Dan hasil pada siklus II mendapat skor 35,51 dengan rata-rata 3,55 dan masuk dalam kriteria baik, sedangkan pada siklus III mendapat skor 37,51 dengan rata-rata 3,7 dan masuk dalam kriteria sangat baik. Sehingga dapat dikategorikan bahwa aktivitas siswa pada penelitian ini meningkat setiap siklusnya. Selain itu dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas siswa.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 1 Indahnya Keberagaman dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar kelas IV pada siklus I yaitu 67, pada siklus II yaitu 71, dan pada siklus III yaitu 86. Persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I hanya 15 siswa sebanyak 50%, pada siklus II yaitu 18 siswa sebanyak 60%, dan pada siklus III yaitu 30 siswa sebanyak 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya. Selain itu dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Asma N. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas
- Aqib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Yrama Widya
- Anni, catharina tri. 2006. Psikologi belajar. Semarang UPT MKK UNNES.
Dedidwitagama.wordpress.com/.../laporan-penelitian-tindakan-kelas-pkn
- Hamalik, Dr. Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Mudjito. 2009. Pedoman Penilaian Hasil Belajar Dan Kalender Pendidikan di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Muhammad, Abdullah Ibn Ahmad Ibn Hambal, Musnad Ahmad Ibn Hambal Juz. V, Beirut: Dar al-Fikr, t. Th.
- Peraturan menteri pendidikan nasional. nomor 22 tahun 2006. Depdiknas.
- Saleh, Abdurrahman Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sugandi. Achmad. Drs. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT MKU UNNES.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.